

**KONFLIK INTERNAL DAN EKSTERNAL TOKOH UTAMA NOVEL ATAS  
NAMA CINTA KARYA WAHYU SUJANI DENGAN TEORI PSIKOLOGI LINDA  
L DAVIDOFF**




Oleh

**SUSANTI  
NIM. E1C 109 020**

(Email : [shantitravis@yahoo.co.id](mailto:shantitravis@yahoo.co.id))


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN  
DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
2016**

**Dosen Pembimbing I,**



**Drs. Mar'I, M.Si  
NIP. 196412311993031014**

**Dosen Pembimbing II**



**Drs. Cedin Atmaja, M.Si  
NIP.195612311983011004**

**KONFLIK INTERNAL DAN EKSTERNAL TOKOH UTAMA NOVEL ATAS  
NAMA CINTA KARYA WAHYU SUJANI DENGAN TEORI PSIKOLOGI  
LINDA L DAVIDOFF**

**ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini ada dua, yaitu 1) Bagaimanakah konflik internal tokoh utama dalam Novel Atas Nama Cinta Karya Wahyu Sujani? dan Bagaimanakah konflik eksternal tokoh utama dalam Novel Atas Nama Cinta Karya Wahyu Sujani?. Tujuan penelitian ini ada dua, yaitu 1) Mendeskripsikan bentuk konflik internal tokoh utama dalam Novel Atas Nama Cinta Karya Wahyu Sujani, 2) Mendeskripsikan bentuk konflik eksternal tokoh utama dalam Novel Atas Nama Cinta Karya Wahyu Sujani. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Davidoff. Penelitian ini bersifat kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul Atas Nama Cinta Karya Wahyu Sujani. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi pustaka, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif. Sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk teks (tekstual) penyajian data hasil penelitian dalam bentuk kalimat atau perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terhadap Atas Nama Cinta Karya Wahyu Sujani, dapat disimpulkan bahwa novel Atas Nama Cinta Karya Wahyu Sujani mempunyai dua jenis konflik berdasarkan teori konflik Davidoff mengenai konflik. Dari hasil analisis konflik yang dialami oleh tokoh utama pada novel Atas Nama Cinta Karya Wahyu Sujani terdapat dua puluh tiga konflik internal dan lima konflik eksternal.

***Kata kunci: Konflik, Tokoh, Novel.***

**Internal end External Conflict of The Main Character of The Novel Atas Nama Cinta Created by Wahyu Sujani with Psychologi Theory Linda L Davidoff**

**Abstract**

There are two problems in this research 1) how is the internal conflict in the main character of the novel Atas Nama Cinta witch created by wahyu sujani? And how is the external conflict in the main character of the novel Atas Nama Cinta witch created by wahyu sujani?. There are two purposes in this research 1) describe the internal conflict in the main character of the novel Atas Nama Cinta witch created by wahyu sujani, 2) describe the external conflict in the main character of the novel Atas Nama Cinta witch created by wahyu sujani. The theory is used in this research is theory Davidoff. This research is qualitative. The source of the data in this research is taken from the novel which title Atas Nama Cinta which created by wahyu sujani. The method in gathering the data which used is study pustaka method, observation, and documentation. The data analysis method in this research is descriptive qualitative, meanwhile the data is shown in the (textual) form, in showing the data of the reseK,arch result in the form of the sentence or the formulation by using ordinary words.

Based on the result of the research witch done to Atas Nama Cinta by Wahyu Sujani , can conclude that Atas Nama Cinta by Wahyu Sujani that has two kinds of conflict Davidoff theory conflict about conflict. From the result of analysis conflict which got by the main character of Atas Nama Cinta by Wahyu Sujani, there are twenty tree internal conflict and five external conflict.

*Keywords: Conflict, Character, Novel*

## A. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil aktivitas manusia yang hidup dalam masyarakat dengan segenap persoalan. Sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang mengekspresikan pengalaman, pikiran, gagasan, pemahaman dan tanggapan perasaan penciptanya, tentang kehidupan dengan menggunakan bahasa yang imajinatif dan emosional.

Siswantoro (2005: 31-32) mengemukakan, Karya sastra merekam gejala psikologis yang terungkap lewat perilaku tokoh, perilaku ini menjadi fakta empiris yang harus dimunculkan oleh analist atau pembaca bahwa mereka memiliki teori-teori psikologi yang memadai sehingga melahirkan tokoh fiksi dengan perwatakan dan kemelut batin tertentu.

Karya sastra mengandung aspek-aspek kejiwaan yang sangat kaya dan memberikan pemahaman terhadap masyarakat secara tidak langsung. Melalui pemahaman terhadap tokoh-tokohnya, misalnya, masyarakat dapat memahami

perubahan, kontradiksi dan penyimpangan-penyimpangan lain yang terjadi dalam masyarakat khususnya dalam kaitannya dengan psike. Ada tiga cara yang dapat dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologi yaitu; (a) memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis, (b) memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh dalam karya sastra, dan (c) memahami unsur-unsur kejiwaan pembaca. Pada dasarnya psikologi sastra memberi perhatian pada masalah kedua, yaitu pembicara dalam kaitannya dengan unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional yang terkandung dalam karya. Penelitian ini akan mengarah pada masalah yang kedua.

Selanjutnya dikatakan bahwa, sebagai dunia dalam kata karya sastra memasukkan berbagai aspek kehidupan ke dalamnya khususnya manusia. Pada umumnya, aspek-aspek kemanusiaan inilah yang merupakan objek utama psikologi, sebab semata-mata dalam diri manusia itulah, sebagai tokoh-tokoh aspek kejiwaan dicangkokkan dan diinvestasikan. Pada umumnya

dalam analisis yang menjadi tujuan adalah tokoh utama, tokoh kedua, tokoh ketiga, dan seterusnya Ratna (2007:341-344).

Dalam karya sastra aspek psikologi sudah melekat dengan sendirinya, sehingga sastra dan psikologi tidak lagi dianggap sebagai sesuatu yang terpisah, tetapi sudah dianggap menyatu dalam tanggapan pembaca. Oleh karena itu tidak mengherankan jika sastra dapat di analisis dari sudut psikologis, khususnya mengkaji unsur psikologi sang tokoh yang terdapat dalam karya sastra.

Salah satu jenis karya sastra adalah novel. Keberadaan novel memberikan variasi dalam keberagaman karya sastra di Indonesia. Perkembangan novel di Indonesia sangat pesat. Terbukti dengan banyaknya novel-novel baru yang diterbitkan. Novel tersebut memiliki beragam isi, antara lain tentang masalah-masalah yang umumnya terjadi dalam lingkungan masyarakat, termasuk yang berhubungan dengan perasaan dan kejiwaan. Hal ini sangat menarik untuk dibicarakan karena jiwa adalah

hakikat kehidupan makhluk yang bernyawa.

Salah satu novel yang dapat di analisis dari aspek psikologi yaitu novel “Atas Nama Cinta” karya Wahyu Sujani. Novel ini dipilih karena sangat menarik untuk dikaji terutama yang berkaitan dengan tokoh utamanya. Konflik selalu menjadi santapan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dan selalu menjadi fenomena yang menarik. Timbulnya suatu konflik dapat mempengaruhi kejiwaan seseorang. Terjadinya konflik dapat menimbulkan rasa marah, sedih, sakit hati, kecewa bahkan kehilangan akal sehat, sehingga akan sangat berpengaruh terhadap kejiwaan seseorang yang mengalaminya.

Novel ini mengisahkan tentang seorang pemuda bernama Mustafa, Mustafa adalah seorang sarjana sastra lulusan Universitas Negeri Bandung. Hidup Mustafa tidak seperti kebanyakan anak muda lainnya yang memanfaatkan masa muda untuk bersenang-senang. Keinginan Mustafa untuk hidup bahagia, mendapatkan cinta dan kasih sayang tidak pernah dia dapatkan sehingga

membuatnya frustrasi, hidupnya selalu dipenuhi dengan berbagai masalah semenjak ayahnya dipecat dari pekerjaannya dan ibunya menjadi seorang wanita malam.

Setiap hari Mustafa harus melihat percekocokan kedua orang tuanya, Mustafa selalu berusaha memendam rrasa sakit hati dan kecewanya. Masalah Mustafa tidak hanya itu, Mustafa juga harus merasakan kekecewaan karena dikhianati oleh kekasihnya yang berselingkuh dengan pria lain, selain itu Mustafa juga harus menahan malu akibat pekerjaan ibunya yang menjadi bahan pembicaraan tetangganya.

Dari hal inilah peneliti mencoba mengkaji konflik yang dialami tokoh utama novel “Atas Nama Cinta” karya Wahyu Sujani menggunakan teori Linda L Davidoff (1991: 178) yang menggolongkan konflik menjadi dua yaitu: (1) Konflik internal dapat disebut juga konflik kejiwaan (dalam diri sendiri), terjadi bila ada tujuan-tujuan yang saling bertentangan berada dalam diri individu itu sendiri. 2) Konflik eksternal (konflik yang terjadi di

luar individu). Konflik ini terjadi bila terdapat dua atau lebih pilihan (option) berada di luar individu yang mengalami konflik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan konflik internal tokoh utama novel Atas Nama Cinta karya Wahyu Sujani ditinjau dari psikologi sastra.
2. Mendeskripsikan konflik eksternal tokoh utama novel Atas Nama Cinta karya Wahyu Sujani di tinjau dari psikologi sastra

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Teori Psikologi**

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktifitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya juga tidak lepas dari kejiwaan masing-masing. Psikologi sastra pun mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan. Pengarang akan menangkap gejala

jiwa kemudian diolah ke dalam teks dan dilengkapi dengan kejiwaannya. Pengalaman sendiri dan pengalaman hidup di sekitar pengarang, akan terproyeksi secara imajiner ke dalam teks sastra (Endraswara, 2003:96).

Psikologi sastra mempelajari manusia dari sisi dalam yang bersifat subjektif sehingga psikologi sastra amat indah untuk dipelajari, karena kita dapat memahami sisi keadaan jiwa manusia secara luas dan dalam. Daya tarik psikologi sastra ialah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain (Endraswara (dalam Minderop, 2010:54-59)

Secara definitif, tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung di dalam suatu karya melalui pemahaman terhadap para tokoh, misalnya, masyarakat dapat memahami perubahan, kontradiksi dan penyimpangan-penyimpangan lain yang terjadi di masyarakat, khususnya yang terkait dengan psike. Ada tiga cara yang dilakukan untuk

memahami hubungan antara psikologi dengan sastra, yaitu:

1. Memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis.
2. Memahami unsur-unsur kejiwaan para tokoh fiksiional dalam karya sastra.
3. Memahami unsur-unsur kejiwaan pembaca.

Dijelaskan pula bahwa pada dasarnya psikologi sastra memberikan perhatian pada masalah yang kedua, yaitu pembicaraan dalam kaitannya dengan unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiksional yang terkandung dalam karya. Sebagai dunia dalam kata karya sastra memasukan berbagai aspek kehidupan ke dalamnya, khususnya manusia. Pada umumnya, aspek-aspek kemanusiaan inilah yang merupakan objek utama psikologi sastra. Ratna (2007:343)

Psikologi sastra dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, karya sastra merupakan kreasi dari proses kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada dalam situasi setengah sadar (*subconscious*) yang selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk sadar (*conscious*). Kedua, telaah psikologi

sastra adalah kajian yang menelaah cerminan psikologis dalam diri para tokoh yang disajikan sedemikian rupa oleh pengarang sehingga terbuai oleh problema psikologis kisah yang kadang kala merasakan dirinya terlibat dalam cerita. Istilah psikologi sastra memiliki empat pengertian, yakni studi sastra psikologi pengarang sebagai tipe atau pribadi, kajian proses kreatif, dampak sastra terhadap pembaca, kajian tipe dan hukum, yakni hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Pengertian yang terakhir ini merupakan hal penting yang terkait dengan bidang sastra (Wellek dan Warren, dalam Minderop, 2010:56).

Penelitian psikologi sastra dilakukan dengan dua cara. Pertama, melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian diadakan analisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, dengan terlebih dahulu memutuskan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori yang dianggap ditentukan untuk melakukan analisis (Ratna, 2004:344).

Siswantoro (2005:32) mengemukakan psikologi sastra

mempelajari fenomena kejiwaan tertentu yang dialami oleh tokoh utama dalam karya sastra ketika merespon atau bersaksi terhadap diri dan lingkungan, dengan demikian gejala kejiwaan dapat terungkap lewat tokoh dalam sebuah karya sastra.

Sebagai disiplin ilmu, psikologi sastra dibedakan tiga pendekatan, yaitu (1) Pendekatan Ekspresif, yaitu kajian aspek psikologis penulis dalam proses kreativitas yang terproyeksi lewat karya sastra. (2) Pendekatan Tekstual, yaitu mengkaji aspek psikologi sang tokoh dalam sebuah karya sastra. (3) Pendekatan Reseptif Pragmatik yang mengkaji aspek psikologi pembaca yang terbentuk setelah melakukan dialog dengan karya yang dinikmatinya serta proses kreatif yang ditempuh dalam menghayati teks (Aminuddin, 1990:89).

Sastra dan Psikologi mempelajari keadaan kejiwaan orang lain. Namun antara sastra dengan psikologi juga ada perbedaannya, di dalam psikologi gejala-gejala tersebut riil, sedangkan didalam



sastra gejala-gejala tersebut bersifat imajinatif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, psikologi sastra adalah salah satu kajian sastra yang bersifat interdisipliner, karena memahami dan mengkaji sastra dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada dalam psikologi.

Hubungan antara psikologi dengan sastra adalah bahwa disuatu pihak karya sastra dianggap sebagai hasil aktivitas dan ekspresi manusia. Di pihak lain, psikologi sendiri dapat membantu pengarang dalam mengentalkan kepekaan dan member kesempatan untuk menjajaki pola-pola yang belum pernah terjamah sebelumnya. Hasil yang bisa diperoleh adalah kebenaran yang mempunyai nilai-nilai artistik yang dapat menambah koherensi dan kompleksitas karya sastra tersebut (Wellek dan Waren, 1995:108).

Hubungan tidak langsung yang fungsional antara psikologi dan sastra karena manusia dan kebudayaan menjadi sumber dan struktur yang membangun solidaritas antara psikologi dan sastra.

## **2. Konflik**

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:723) konflik memiliki pengertian; 1 percecokan, perselisihan, pertentangan. 2 ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan atau drama (pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh, pertentangan antara dua tokoh). Selanjutnya Suryabrata (2010: 176) menyatakan bahwa pertentangan atau perlawanan terjadi antara berbagai aspek dalam kepribadian, antara pikiran dan perasaan, antara intuisi dan pendirian, antara aku dan bayang-bayang, antara persona dan anima atau animus.

Lebih jauh dijelaskan konflik timbul dalam situasi dimana terdapat dua atau lebih kebutuhan, harapan, keinginan dan tujuan yang tidak bersesuaian saling bersaing dan menyebabkan salah satu organisme merasa ditarik ke arah dua jurusan yang berbeda sekaligus, dan menimbulkan perasaan yang sangat tidak enak yang dapat menimbulkan frustrasi.

Konflik dapat terjadi di dalam diri individu maupun diluar individu,

bergantung pada pilihan yang diambil. Maka Davidoff (1991: 178) menggolongkan konflik menjadi dua yaitu konflik internal dan konflik eksternal.

#### 1) Konflik internal

Konflik internal dapat disebut juga konflik kejiwaan (dalam diri sendiri), terjadi bila ada tujuan-tujuan yang saling bertentangan berada dalam diri individu itu sendiri.

Contoh : seseorang yang lahir dan dibesarkan oleh suatu keluarga yang sangat puritan (yang sangat mementingkan kesucian diri, tabu terhadap hal-hal yang bersifat seksual, disiplin ketat, dan taat pada agama) mungkin merasa terperangkap antara dorongan seksualnya yang kuat dengan norma/moral yang dianutnya selama ini.

Dari contoh di atas, dapat dilihat konflik internal terjadi ketika timbul perasaan bingung dari dalam diri seseorang dan merasa jiwanya tersiksa, karena dia merasa ingin seperti orang lain memiliki kekasih dan bisa bermesraan dengan kekasihnya . Tetapi keinginan itu

bertentangan dengan norma-norma yang dianutnya.

#### 2) Konflik eksternal

Konflik eksternal ( konflik yang terjadi di luar individu). Konflik ini terjadi bila terdapat dua atau lebih pilihan (option) berada di luar individu yang mengalami konflik. Konflik eksternal dapat terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang ada di luar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam atau lingkungan manusia itu sendiri.

Contoh 1: pada satu hari yang sama seseorang memiliki dua tiket nonton, yaitu tiket konser music terkenal dan tiket nonton sepak bola yang jamnya sama. Kedua-duanya sangat menarik sehingga dia bingung memilih mana yang akan dia tonton, menonton music atau menonton sepak bola sedangkan dia menyukai keduanya.

Contoh 2: seorang anak menjadi korban dari perceraian kedua orang tuanya. Si anak bingung harus mengikuti ayah atau mengikuti ibunya. Hal ini membuat jiwanya merasa tersiksa karena harus memilih satu dari kedua orang

tuanya, sedangkan dia sangat menyangi keduanya.

Pendapat lain mengenai jenis konflik disebutkan Sobur (2003:292-299), bahwa konflik mempunyai beberapa bentuk, antara lain sebagai berikut.

- a) Konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*) konflik ini timbul jika suatu ketika terdapat dua motif yang kesemuanya positif (menyenangkan atau menguntungkan) sehingga muncul kebimbangan untuk memilih satu di antaranya.
- b) Konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*) konflik ini timbul jika dalam waktu yang sama timbul dua motif yang berlawanan mengenai satu objek, motif yang satu positif (menyenangkan), yang lain negatif (merugikan, tidak menyenangkan). Karena itu ada kebimbangan, apakah akan mendekati atau menjauhi objek itu.
- c) Konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*) konflik ini terjadi apabila pada

saat yang bersamaan, timbul dua motif yang negatif, dan muncul kebimbangan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif yang lain yang juga negatif.

Pada Umumnya konflik dapat dikenali karena beberapa ciri, menurut Kurt Lewin (dalam Irwanto, 1997: 213-216) adalah sebagai berikut.

- a) Konflik terjadi pada setiap orang dengan reaksi berbeda untuk rangsangan yang sama. Hal ini bergantung pada faktor-faktor yang sifatnya pribadi.
- b) Konflik terjadi bilamana motif-motif mempunyai nilai yang seimbang atau kira-kira sama sehingga menimbulkan kebimbangan dan ketegangan.
- c) Konflik dapat berlangsung dalam waktu yang singkat, mungkin beberapa detik, tetapi bisa juga berlangsung lama, berhari-hari, berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun.

## **C. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Analisis ini dilakukan dalam dokumen-dokumen yang padat isi, metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas. Oleh sebab itu penelitian ini merupakan penelitian ilmiah, metode juga harus sistematis, artinya seorang peneliti harus bekerja secara teratur didalam menyelesaikan masalah. Ia tidak bisa bergerak disatu aspek atau ke fase lain secara serampangan. Kepaduan kerja yang runtut adalah cermin kerja yang sistematis (Ratna, 2010:48)

Selanjutnya, Arikunto (2006:12) mengatakan bahwa penelitian kualitatif bisa dilawankan dengan penelitian kuantitatif dengan alasan bahwa dalam kegiatan ini peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data melainkan data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan kalimat-kalimat yang ada dalam kutipan novel *Atas Nama Cinta* karya Wahyu Sujani.

### **2. Jenis Data dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Oleh karena itu, kualitas dan ketepatan pengambilan data tergantung pada ketajaman menyeleksi yang dipandu oleh penguasaan konsep dan teori. Arikunto (2006:12) mengatakan bahwa data kualitatif bisa dilawankan dengan data kuantitatif dengan alasan bahwa dalam kegiatan ini peneliti tidak menggunakan angka dalam menggunakan data melainkan data yang dikumpulkan menggunakan kata-kata, kalimat-kalimat, gambar, dan bukan angka.

Jadi, data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kalimat, dialog, dan kata-kata yang terdapat dalam novel *“Atas Nama Cinta”* Wahyu Sujani.

#### **b. Sumber Data**

Sumber data adalah dari mana data itu diperoleh. Sumber data ada yang disebut sumber data primer dan ada juga sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data utama penelitian yang diproses langsung dari sumbernya tanpa lewat

perantara. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara (Siswantoro, 2005: 63).

Sesuai kajian yang terkait dengan penelitian ini, subjek penelitian menjadi sumber data primernya adalah novel Atas Nama Cinta karya Wahyu Sujani. Novel Atas Nama Cinta cetakan pertama diterbitkan pada bulan Oktober 2008 oleh penerbit Diva Press terdiri dari 434 halaman. Sedangkan data sekundernya adalah buku-buku tentang teori psikologi sastra, psikologi umum, dan hasil penelitian lain yang relevan yang dipakai meneliti dalam penelitian ini.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Metode adalah prosedur atau tata cara yang sistematis yang dilakukan seorang peneliti dalam upaya mencapai tujuan seperti memecahkan masalah atau menguak kebenaran atas fenomena tertentu (Siswantoro, 2005: 55). Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

#### a) Metode Dokumentasi

Yaitu mencatat data-data yang terdapat dalam novel Atas

Nama Cinta, yang berupa kutipan kutipan.

#### b) Metode Kajian Pustaka, merupakan upaya pengumpulan data dan menemukan sumber acuan melalui pengkajian sejumlah kepustakaan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Kepustakaan yang dimaksud adalah buku-buku tentang sastra dan buku-buku psikologi sastra. Pada penelitian ini yang dijadikan kepustakaan adalah buku psikologi sastra, psikologi umum, psikologi kepribadian, buku teori, metode dan teknik penelitian sastra dan buku teori kesusastraan.

### **4. Metode Analisis data**

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah peneliti menyeleksi data sesuai dengan kriteria yang akan diteliti (siswantoro, 2005: 127). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif yaitu menelaah hasil penelitian yang dinyatakan dengan data variabel yang dinyatakan

dengan kata-kata atau simbol (Arikunto, 2006: 239).

Langkah-langkah dalam menganalisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Membaca novel *Atas Nama Cinta* karya Wahyu Sujani secara berulang-ulang dengan cermat dan teliti.
- b) Mencatat data penting dalam novel *Atas Nama Cinta* karya Wahyu Sujani yang berbentuk kutipan-kutipan berdasarkan teori tentang konflik internal dan konflik eksternal.
- c) Mengidentifikasi data yang diperoleh dari novel *Atas Nama Cinta* karya Wahyu Sujani.
- d) Menganalisis dan menginterpretasikan hasil perolehan data.
- e) Membuat kesimpulan data yang telah dianalisis.

## 5. Instrumen Penelitian

Pengertian instrumen penelitian merujuk kepada alat pengumpul data. Penelitian ini menggunakan instrumen teks dan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks novel *Atas Nama Cinta*

karya Wahyu Sujani. Selain teks novel, peneliti juga menggunakan kartu data. Penelitian ini bersifat kualitatif, maka kartu data dipakai untuk mencatat hal-hal yang penting bagi penelitian. Hal ini dilaksanakan agar penelitian lebih mudah untuk melihat kembali hal-hal penting yang diperoleh atau dicatat sebelumnya (Siswantoro, 2005: 65).

## 6. Metode Penyajian Data Hasil Penelitian

Cara penyajian data dilakukan dengan berbagai bentuk, pada umumnya dikelompokkan menjadi tiga yakni penyajian dalam bentuk teks (tekstual), dalam bentuk tabel, dan dalam bentuk grafik. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk teks (tekstual) penyajian data hasil penelitian dalam bentuk kalimat atau perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa. Termasuk menggunakan terminologi yang bersifat teknis. Jannah (dalam Mahsun, 2007:123)

Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian dengan mendeskripsikan konflik internal dan konflik eksternal

tokoh utama berdasarkan kutipan-kutipan yang ada dalam novel atas nama cinta karya Wahyu Sujani.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Konflik Internal Tokoh Utama**

Konflik internal dapat disebut juga konflik kejiwaan (dalam diri sendiri), terjadi bila ada tujuan-tujuan yang saling bertentangan berada dalam diri individu itu sendiri.

Konflik internal tokoh utama Mustafa dalam diri sendiri yaitu Mustafa kecewa dengan takdirnya, yaitu Mustafa ingin sekali memiliki seorang ibu yang baik tetapi takdir Mustafa berkata lain, ibu Mustafa bukanlah seseorang yang berakhlak baik melainkan seorang perempuan yang selalu melakukan perbuatan dosa. Hal ini didukung oleh kutipan berikut:

Mustafa pun memutuskan turun dan kembali ke garasi. Duduk tercenung, menatap kosong pada patung kuda ternag yang belum diberi sayap dan masih tergeletak di lantai. Takdir terkadang tak sesuai dengan keinginan. Kenapa dirinya dulu dilahirkan dari rahim seorang ibu yang akhlaknya seburuk itu? Kenapa bukan wanita sebaik nyonya Aisyah saja yang menjadi

ibundanya. Haruskah ia memungkiri takdir yang tengah berbicara kepadanya. (Sujani, 2008:169)

Dalam kutipan di atas, Mustafa merasa kecewa kenapa dia dilahirkan dari rahim seorang ibu yang berakhlak buruk dan kenapa dia tidak dilahirkan oleh seorang ibu yang baik hati. Seandainya Mustafa memiliki ibu yang berakhlak baik mungkin hidupnya tidak akan ditimpa banyak masalah.

Hal lain yang menegaskan Konflik internal tokoh utama Mustafa dalam diri sendiri yaitu Mustafa merasa sakit hati, keinginan Mustafa untuk bisa menikah dengan kakasihnya tidak bisa terwujud karena pekerjaan ibunya sebagai pelacur. Hal ini di dulung oleh kutipan berikut:

Dua hari sudah Mustafa tidak pulang kerumah. Menghabiskan waktu di jalanan. Mengikuti kakinya yang seolah melangkah sendiri tanpa di kendalikan pikirannya. Ia seperti gembel yang tak punya naungan sama sekali. Panas dan debu tidak di rasakannya. Pandangannya terasa hampa.

Seumur hidup, baru kali ini Mustafa mengalami patah hati yang teramat sakit. Seandainya saja ibunya perempuan baik-baik, maka tidak menutup kemungkinan hubungannya dengan Laila akan berlanjut ke pelaminan. (Sujani, 2008:211)

Dalam kutipan tersebut, Mustafa sangat berharap bahwa hubungannya dengan sang kekasih bisa berlanjut kepelaminan, tetapi harapan dan keinginannya tersebut terasa sia-sia dan tidak bisa terwujud, setelah diketahui ibunya adalah seorang pelacur, sehingga menyebabkan hubungannya tidak disetujui. Seandainya ibunya perempuan baik-baik, maka keinginannya untuk menikahi kekasihnya pasti akan terwujud.

## **2. Konflik Eksternal Tokoh Utama Mustafa**

Konflik eksternal (konflik yang terjadi di luar individu). Konflik ini terjadi bila terdapat dua atau lebih pilihan (option) berada di luar individu yang mengalami konflik (konflik internal). Konflik eksternal dapat terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang ada di luar dirinya, mungkin dengan

lingkungan alam atau lingkungan manusia itu sendiri.

Konflik Eksternal tokoh utama Mustafa dengan kekasihnya, cinta Mustafa yang tulus telah dikhianati oleh Putri. Putri berselingkuh dengan pria lain sehingga membuat Mustafa sangat membencinya, tetapi di sisi lain Mustafa masih sangat mencintai Putri. Hal ini didukung oleh pernyataan berikut:

Hati kecilku mengatakan aku masih sayang padanya, tapi logikaku jalan. Haruskah aku tinggalkan Putriku itu atau bagaimana? Tolong, kalian berdua beri aku pemecahan. Demi tuhan saat ini aku sedang dilanda dilema. Di satu sisi, aku sangat menyayangnya. Namun, disisi lain aku muak dengan kelakuannya. (Sujani, 2008:41)

Dalam kutipan di atas Mustafa dihadapkan pada dua pilihan yang sulit, yaitu apakah Mustafa harus mempertahankan kekasihnya Putri atau meninggalkannya karena dia sudah berkhianat pada Mustafa.

Disatu sisi Mustafa masih sangat menyayangi Putri. Namun, disisi lain Mustafa sangat membencinya dan merasa muak dengan kelakuan putri.



Konflik eksternal tokoh utama Mustafa dengan keluarga yaitu konflik Mustafa dengan ibu dan ayahnya. Mustafa beradu mulut dan menyalahkan ayahnya karena tidak terima dengan perlakuannya yang kasar dan menyakiti ibunya dengan mengatakan ibunya seorang pelacur. Hal tersebut di dukung oleh kutipan berikut:

“Salah besar pi. Papi memukul mami bukan untuk memperingatkannya. Tapi menyakitinya!”

“Kalau istrimu istrimu nanti jadi pelacur apa yang akan kamu lakukan, hah?”

Mustafa langsung diam dengan mulut terkatup rapat. Sementara Maemunah sedari tadi menangis tersedu-sedu. Bagaimanapun Mustafa pernah melihat ibunya masuk ke hotel. Keterangan resepsionis pun menjadi bukti kuat bahwa ibunya adalah perempuan nakal. Apa yang harus dilakukannya kini, mendukung ayahnya ataukah ibunya? Dilemapun hinggap di otaknya. (Sujani, 2008:108)

Dalam kutipan di atas terjadi percekocokan antara Mustafa dengan ayahnya, Mustafa menyalahkan ayahnya karena telah bersikap kasar. Tetapi Mustafa tidak bisa berbicara

lagi ketika menyadari apa yang dikatakan ayahnya adalah benar.

Dalam percekocokan ini, Mustafa dihadapkan pada dua pilihan yang sulit yaitu membela ibunya atau membela ayahnya. Mustafa tidak bisa berpihak pada ayahnya, karena ayahnya telah bersikap kasar dan menyakiti ibunya, tetapi Mustafa juga tidak bisa berat sebelah dengan membela ibunya karena dia sudah tau kalau ibunya memang bersalah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Astuti. 2010. "Kajian Psikologis Seorang Tokoh yang Bernama Annisa dalam Sebuah Novel dengan Judul *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqi" dengan menggunakan teori Psikologi Abraham Maslow. Skripsi. Universitas Mataram.FKIP
- Davidoff, L linda. 1991. *Psikologi suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: MedPress.
- <http://andriew/2012/04/novel.html>
- [Http://Pengertian](http://Pengertian) Psikologi Menurut Ahli.htm.
- Kartono, Kartini.1984. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Rafindo.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra: Karya sastra, metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan.2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Khuta. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Sebelas Maret Surakarta: Universitas Press.
- Sobur, Alex. 2011. *Psikologi Umum*. Bandung:Pustaka Setia.

Sudjanaaja.blogspot.com/2012/04/sastra-dan-psikologi.html.

Sujani, Wahyu. 2008. *Atas Nama Cinta*. Yogyakarta: Diva Press.

Suryabrata, Sumadi. 2010. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Wahyu Isnaini (2011).“Tinjauan Psikologi Roman Layar Terkembang karya Sutan Takdir Ali Syahbana dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Apresiasi Satra di SMA”. Skripsi. Universitas Mataram.FKIP

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan: Melani Budianta. Jakarta: PT. Gramedia.